

BETUPPING



Oleh:

Bulan Riestamara Putri

NIM: 1511556011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2018/2019**

BETUPPING



Oleh:

Bulan Riestamara Putri

NIM: 1511556011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2018/2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Program Studi S1 ini
telah diterima dan disetujui Dewan Penguji
Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 27 Juni 2019



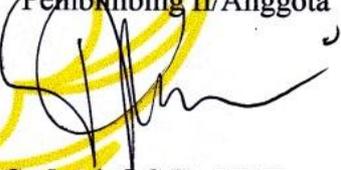
Dra. Supriyanti M. Hum
Ketua/Anggota



Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., SU.
Pembimbing I/Anggota

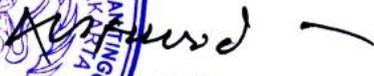


Drs. D. Suharto, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M. Hum
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Siswadi, M.Sn.
NIP. 195911061988031001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.

Yogyakarta, 27 Juni 2019

Yang Menyatakan,



Bulan Riestamara Putri
1511556011

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb. Alhamdulillahhirabbil'amin, puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan yang memiliki segalanya, keindahan, kesemestaan, dan kasih sayang yang tiada duanya, berkat ridhoNya semua harapan yang dicitakan dapat terwujud. Segala kenikmatan yang terus menerus, saat perjuangan “mengakhiri” masa studi S1 Jurusan Tari ISI Yogyakarta dilalui dengan dinamika dan “warna”, memberikan sebuah cerita pengalaman sebagai guru dalam kehidupan.

Atas rahmat dan karuniaNya pula, maka karya Betupping beserta tulisan yang melengkapinya dapat terselesaikan dengan baik, sesuai dengan keinginan juga tepat pada waktunya. Karya tari dan skripsi tari dibuat guna memperoleh gelar Sarjana Seni dalam kompetensi Penciptaan Tari, di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak kendala dan hambatan ditemui dalam proses penciptaan karya tari Betupping, namun berkat dukungan dari berbagai pihak dan kerja keras serta kesabaran akhirnya karya ini dapat diselesaikan. Berbagai pihak telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk membantu mewujudkan karya tari Betupping dari sebuah ide menjadi sebuah sajian karya tari yang memuaskan. Pada kesempatan ini izinkan saya mengucapkan terimakasih, atas kerja sama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga karya ini siap dipentaskan dan skripsi karya tari dipertanggungjawabkan.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala keindahan, kesemestaan, dan anugerah yang sangat luar biasa, sehingga dapat terciptanya karya ini.
2. Kepada *Mama* Erna Budiwati, *Papa* Haryanto, dan mbak Enggar Riesta yang sangat saya cintai, selalu memberikan doanya terhadap saya tanpa henti, selalu memberikan semangat dan sekaligus sebagai pelancar keuangan dalam keluarga ini. Terimakasih mama, papa, dan mbak Enggar.
3. Bapak Prof. Dr. Y Sumandiyo Hadi, SST. SU , selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan saya motivasi, juga meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan semangat kepada saya. Terimakasih telah menjadi sosok dosen yang selalu membimbing, memberikan arahan serta dukungan sampai terselesaikan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Drs. D Suharto, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan saran, nasehat dan semangat yang tiada henti selama proses penciptaan karya ini.
5. Ibu Dra. Supriyanti, M. Hum. Selaku Ketua Jurusan Tari dan bapak Dindin Heryadi, M.Sn, selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah banyak membantu selama proses studi.
6. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn, selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasehat serta saran dan Ibu Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST., M.Hum, selaku dosen penguji ahli yang telah banyak membantu mengevaluasi tulisan.
7. Teman-teman Genjot Kawel 2015 yang selalu memberikan semangat dan selalu memberikan motivasi.

8. Delsi Chaniago sebagai komposer, trimakasih untuk musik yang telah digarap sehingga menjadikan karya ini luar biasa. Trimakasih karna selalu menemani, mendengarkan keluh kesah pada saat berproses dan memberikan saran serta nasehat.
9. Indri, Yasni, dan Irma trimakasih telah membantu menemani dan menjadi kru konsumsi para pendukung di setiap proses latihan.
10. Aji, Ino, dan Addin trimakasih atas waktu dan tenaganya telah membantu menyiapkan alat-alat intrumen musik ketika latihan.
11. Para penari, Rahma, Tiwi, Rinta, Anis, Silih, Yuan, Ilma telah mewujudkan karya ini dengan maksimal. Trimakasih atas waktu, tenaga, dan semangat dari kalian. Karya ini tidak akan berkesan tanpa adanya bantuan dari kalian.
12. M. Rizki Setyawan, M. Rizki Saputra, Bambang, Keke, Sandro, Pande sebagai pemusik. Trimakasih atas waktu dan tenaga yang kalian luangkan untuk memberikan suara atau bunyi-bunyian untuk mendukung karya ini.
13. Mbak Pandan, Anto, Nugi, dan Wildan, telah mendokumentasikan pada saat proses latihan dalam bentuk video dan foto.
14. Afan Romadlon, trimakasih telah memberikan tenaganya untuk memoles tampilan para penari.
15. Mas Adi Putra trimakasih telah memberikan pencahayaan serta saran, sehingga membuat penampilan lebih berwarna dalam panggung.

16. Mas Fuad dan Haidir sebagai penata kostum dalam karya ini. Terimakasih atas waktu dan tenaga yang kalian luangkan sehingga kostum dalam karya ini dapat terwujud secara maksimal.
17. Marisa, Ara, Sandi, trimkasih telah mejadi pendukung dalam rias dan busana.

Di dunia ini jelas tidak ada yang sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa. Penata tari menyadari dengan sangat bahwa karya tari dan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna serta tidak luput dari kesalahan. Demikian dengan karya Betupping, semoga karya ini bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Yogyakarta, 27 Juni 2019

Penulis

Bulan Riestamara Putri

Ringkasan Karya

“Betupping”

Oleh:

Bulan Riestamara Putri

Betupping merupakan karya tari baru yang berpijak pada gerak dasar tari tradisional Lampung yaitu Cangget dan Bedana. Karya ini terinspirasi dari pasukan rahasia Radin Intan II dalam *Cerita Sejarah Lampung Selatan*. Radin Intan II memiliki 12 pasukan pemimpin salah satunya adalah *Tupping Ikhung Tebak* yang membawahi 12 pasukan bala bantuan. Pasukan dan sekaligus sebagai pengawal Radin Intan II memiliki ciri khas ketika bertugas yaitu menggunakan topeng. Pasukan memakai topeng karena tidak ingin identitasnya diketahui dan sebagai bentuk penyamaran dengan bertingkah laku aneh dan kocak agar mempermudah mengelabui musuh untuk mengintai dan melakukan penyerangan. Topeng terbuat dari serat kayu dan memiliki berbagai macam bentuk. Tema yang diambil dalam karya Betupping adalah kepahlawanan. Judul Betupping diambil dari bahasa Lampung yang artinya adalah bertopeng yang memiliki maksud penari yang menggunakan topeng. Penari menggunakan topeng sebagai properti sekaligus sebagai atribut busana dan sebagai bentuk persembunyian jati diri. Pasukan bala bantuan akan direpresentasikan kedalam sebuah karya tari Betupping menggunakan tujuh penari perempuan. Karya ini menggunakan properti topeng Lampung dan tongkat bambu sebagai persenjataan perang.

Garapan Betupping dikomposisikan secara kelompok yang di pentaskan di *proscenium stage*, pada pertengahan Juni 2019. Karya Betupping diciptakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman sikap patriotisme bagi kaum perempuan bahwa perempuan bukanlah kaum yang lemah tetapi mereka juga bisa memiliki jiwa keberanian yang tinggi. Menggunakan musik iringan yang disajikan secara *Live* dengan tipe tari dramatik.

Kata Kunci : *Betupping, Tupping, Kepahlawanan.*

Yogyakarta, 27 Juni 2019

Bulan Riestamara Putri

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Tinjauan Sumber.....	9
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI	15
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	15
B. Konsep Dasar Tari.....	17
1. Rangsang Tari.....	17
2. Tema Tari.....	18
3. Judul Tari.....	18
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	19
C. Konsep Garap Tari.....	20
1. Gerak Dasar Tari.....	20
2. Penari.....	20
3. Musik Tari.....	21
4. Rias dan Busana.....	22
5. Pemanggungan.....	24
a. Ruang Tari.....	24

b. Properti Tari.....	24
BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI.....	25
A. Proses dan Metode Penciptaan Tari.....	25
1. Metode Penciptaan.....	25
a. Eksplorasi.....	26
b. Improvisasi.....	26
c. Komposisi.....	27
d. Evaluasi.....	27
B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses.....	28
1. Tahap Awal.....	28
a. Penentuan Ide dan Tema Penciptaan.....	28
b. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	28
c. Penetapan Iringan dan Penata Musik.....	29
d. Pemilihan Penata Rias Busana.....	30
e. Pemilihan Ruang Pentas.....	31
2. Tahap Lanjutan.....	31
a. Proses Studio Penata Tari dengan Penari.....	31
b. Proses Penata Tari dengan Penata Musik dan Pemusik.....	34
c. Proses Penata Tari dengan <i>Lighting man</i>	36
d. Proses Pembuatan Busana Tari.....	36
e. Proses Penulisan Skripsi.....	37
C. Hasil Penciptaan.....	37
1. Urutan Adegan.....	38
2. Gerak Tari dan Motif.....	40
3. Deskripsi Pola Lantai.....	69
4. Deskripsi Penari.....	74
5. Rias dan Busana.....	75
6. Musik Tari.....	75
BAB VI. PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79

B. Saran.....	80
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	82
LAMPIRAN.....	85
1. Sinopsis.....	85
2. Pendukung Karya.....	86
3. Jadwal Kegiatan.....	88
4. Plot Light Design.....	89
5. Script Light.....	92
6. Pola Lantai.....	96
7. Lay Out Musik	104
8. Publikasi.....	105
9. Rincian Dana.....	109
10. Desain Rias dan Busana karya Betupping.....	110
11. Dokumentasi karya Betupping.....	113
12. Notasi Musik.....	118

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Ciri dari <i>Sekura Helau/Betik</i>	2
Gambar 2 <i>Sekura kamak</i>	2
Gambar 3 Topping 12 wajah Keratuan Darah Putih.....	5
Gambar 4 Sikap penari dalam motif gerak Diskusi	13
Gambar 5 Sikap penari pada motif gerak Dwi Muka	13
Gambar 6 Sikap penari dalam motif gerak <i>Khesegh Gantung</i>	14
Gambar 7 Arak-arakan <i>Topping</i> di desa Kahuripan.....	16
Gambar 8 <i>Talo Balak</i>	22
Gambar 9 Kain Tapis Lampung	23
Gambar 10 Sikap penari dalam gerak Memuja pada bagian Introduksi....	40
Gambar 11 Sikap penari dalam gerakan <i>Ngecum Seribu</i>	41
Gambar 12 Sikap penari dalam gerakan <i>Tkhik Bumei</i>	42
Gambar 13 Sikap penari dalam gerakan Topeng Berliku pada bagian 1.....	43
Gambar 14 Sikap penari dalam gerakan Jalan Salam.....	44
Gambar 15 Sikap penari dalam gerakan Jungkit Wo	45
Gambar 16 Sikap penari dalam gerakan Muka Rusuh	46
Gambar 17 Sikap penari dalam gerakan Terobosan	47
Gambar 18 Sikap penari dalam gerakan <i>Khesek Gantung</i>	48
Gambar 19 Sikap penari dalam gerakan Jalan Santai	49
Gambar 20 Sikap penari dalam gerakan <i>Ngangguk Helau</i>	50
Gambar 21 Sikap penari dalam gerakan Silat	51
Gambar 22 Sikap penari dalam gerakan <i>Nginguk Batang</i>	52
Gambar 23 Sikap penari dalam gerakan <i>Kilat Mundur</i>	53
Gambar 24 Sikap penari dalam gerakan Lapahan	54
Gambar 25 Sikap penari dalam gerakan <i>Nginguk</i>	55
Gambar 26 Sikap penari dalam gerakan <i>Ngolet</i>	56
Gambar 27 Sikap penari dalam gerakan Tepuk Serentak	57
Gambar 28 Sikap penari dalam gerakan <i>Maku Duduk</i>	58

Gambar 29	Sikap penari dalam gerakan Lompat Dampo	59
Gambar 30	Sikap penari dalam gerakan Diskusi	60
Gambar 31	Sikap penari dalam gerakan <i>Kelap</i> Tongkat	61
Gambar 32	Sikap penari dalam gerakan Bidik	62
Gambar 33	Sikap penari dalam gerakan Jalan Baris	63
Gambar 34	Sikap penari dalam gerakan Lompat <i>Jingkik</i>	64
Gambar 35	Sikap penari dalam gerakan Tangkis	65
Gambar 36	Sikap penari dalam gerakan Pukul Tongkat	66
Gambar 37	Sikap penari dalam gerakan Ketuk Bumi	67
Gambar38	Sikap penari dalam gerakan <i>Tettang</i> Topeng.....	68
Gambar 39	Sikap penari dalam gerakan <i>Samber Melayang</i>	69
Gambar 40	Poster Tugas Akhir Tari	105
Gambar 41	Booklet Tugas Akhir Tari tampak depan	106
Gambar 42	Booklet Tugas Akhir Tari bagian isi	106
Gambar 43	Booklet Tugas Akhir Tari bagian isi pendukung	107
Gambar 44	Booklet Tugas Akhir Tari nampak belakang.....	107
Gambar 45	Tiket Tugas Akhir Tari	108
Gambar 46	Tata Busana karya Betupping tampak dari depan	110
Gambar 47	Tata Busana karya Betupping tampak dari belakang	111
Gambar 48	Rias penari karya Betupping	112
Gambar 49	Pose penari mengenakan kostum dedaunan pisang, memegang properti tongkat, dan memakai topeng karya Betupping	112
Gambar 50	Sikap <i>Ngecum</i> pada motif gerak <i>Ngecum</i> Seribu	113
Gambar 51	Penggambaran topeng ke tempat titik penugasan	113
Gambar 52	Sikap gerak Jalan Salam menuju ke pola lantai satu garis lurus	114
Gambar 53	Sikap penari melakukan gerak <i>Jungkit Wo</i>	114
Gambar 54	Sikap penari dalam melakukan gerak Terobosan	115
Gambar 55	Sikap penari dalam motif pengembangan gerak <i>Kesegeh Gantung</i>	115
	Sikap penari dalam melakukan penggambaran karakter	

Gambar 56	komikal dari masing-masing topeng.....	
	Sikap penari dalam melakukan gerak Lapahan	116
Gambar 57	Gerak penggambaran pengungkapan identitas diri bahwa di	116
Gambar 58	balik topeng itu ada sosok perempuan	
	Penata, penari, dan pemusik	117
Gambar 59		117

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Sinopsis karya Betupping.....	85
Lampiran 2 Pendukung karya Betupping.....	86
Lampiran 3 Jadwal Kegiatan karya Betupping.....	88
Lampiran 4 <i>Plot Light Design</i> karya Betupping.....	89
Lampiran 5 <i>Script light</i> karya Betupping.....	92
Lampiran 6 Pola lantai karya Betupping.....	96
Lampiran 7 Lay Out Musik karya Betupping.....	104
Lampiran 8 Publikasi Tugas Akhir Tari.....	105
Lampiran 9 Rincian Dana karya Betupping.....	109
Lampiran 10 Desain Rias dan Busana karya Betupping.....	110
Lampiran 11 Dokumentasi Pementasan karya Betupping.....	113
Lampiran 12 Notasi Musik karya Betupping.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Lampung memiliki berbagai macam kebudayaan, salah satu produk seni budaya Lampung ialah topeng. Topeng Lampung merupakan satu bentuk ekspresi masyarakat Lampung yang mempunyai nilai simbolik perwatakan manusia sesuai ajaran moral, dan etika sosial budaya masyarakat pedesaan Lampung pada zamannya¹. Topeng dapat dijadikan media pengekspresian karakter dari mimik wajah seperti lucu, sedih, terawa, marah, dan senyum. “Betupping” adalah judul koreografi kelompok yang bersumber dari buku *Cerita Sejarah Lampung Selatan*. Tari ini menggambarkan sikap patriotisme perjuangan Pahlawan Radin Intan II, dan merepresentasikan pasukan rahasia yang menggunakan topeng pada saat bertugas untuk menyembunyikan identitas diri.

Lampung memiliki dua bentuk kesenian topeng yaitu topeng *Sekura* dari Lampung Barat dan *Tupping* dari Lampung Selatan. *Sekura* merupakan topeng yang dipakai dan digunakan pada kegiatan pesta rakyat *Sekura* yang diselenggarakan setelah menyelesaikan ibadah puasa dan memasuki bulan Syawal yaitu pada hari Raya Idul Fitri, sebagai ungkapan rasa syukur, suka cita dan perenungan terhadap sikap dan tingkah laku². Topeng *Sekura* terdiri dari dua jenis yaitu *Sekura Kamak* (kotor) dan *Sekura Helau/Betik* (bagus). Seseorang dapat disebut bersekura apabila wajahnya sudah ditutup. Penutup muka dapat

¹ Christian Heru Cahyo Saputro, *Piil Pesenggiri Etos Dan Semangat Kelampungan*, (Bandar Lampung: Jung Foundation Lampung Heritage, 2011), hlm. 53.

² Nyoman Maliani, *Katalog Topeng Lampung*, (Bandar Lampung: UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung “RUWA JURAI”, 2009), hlm. 6.

berupa polesan atau suatu benda yang dirapatkan di muka dapat berupa kaca mata, sarung, kain, dan sepotong kayu yang dibentuk dalam ekspresi manusia tertentu³.



Gambar 1 : Ciri dari *Sekura Helau/Betik* mengenakan kain, kaca mata sebagai penutup muka, dan mengenakan baju rapi.
(foto: <http://.indonesiakaya.com>)



Gambar 2 : *Sekura kamak* menggunakan baju compang camping dan topeng ekspresi dengan kaca mata.
(foto: <http://.indonesiakaya.com>)

³ Nyoman Maliani, *Katalog Topeng Lampung*, (Bandar Lampung: UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung "RUWA JURAI", 2009).

Tupping memiliki fungsi yang sangat berbeda dengan *Sekura*, *Tupping* merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Lampung Selatan tepatnya di desa Kuripan Kecamatan Penengahan. *Tupping* menurut masyarakat Lampung berarti topeng. *Tupping* dianggap oleh masyarakat setempat berfungsi sebagai penolak bala pada tiap acara ritual (upacara) adat antara lain arak-arakan, baik dalam prosesi adat perkawinan, upacara adat Khitanan, ruwatan hasil laut dan pengangkatan kepala marga (Bujenong Jaro Marga)⁴. Kesenian *Tupping* bukan hanya mengutamakan keindahan dan keterampilan penggunanya saja namun memakai topeng tersebut akan memiliki hubungan/ komunikasi dengan sesuatu yang dikeramatkan. Pada awalnya topeng ini hanya dapat digunakan oleh kaum bangsawan (keturunan Keratuan Darah Putih) dengan jenis kelamin laki-laki dan terdapat sesajen yang harus ada. Apabila sesajen itu tidak sesuai dengan ketentuan atau dilanggar, maka dipercaya akan adanya musibah/akibat dari hal tersebut⁵.

Tupping merupakan kesenian sejarah yang berlatar belakang cerita perjuangan Radin Intan I, Radin Imba, Radin Intan II sebagai pengawal sekaligus sebagai pasukan pada zaman dahulu yang berperan mengusir penjajah yang membuat resah bumi Lampung. Ketika bertugas pasukan ini menggunakan *tupping* (topeng) untuk menutupi wajahnya, mereka tidak ingin identitasnya di ketahui. Topeng digunakan sebagai bentuk persembunyian identitas diri dan juga untuk melakukan penyamaran bertingkah laku aneh dan kocak untuk mengelabui musuh. *Tupping* terbuat dari kayu dan memiliki 12 karakter : *Tupping Ikhung Tebak* (Hidung Melintang) bertanggung jawab kepada seluruh pasukan yang sedang berperang bertugas di Gunung Rajabasa sebagai mata-mata dan

⁴ Wawancara Yoga Pramana Aji, Lampung 22 April 2019

⁵ Wawancara Yoga Pramana Aji, Lampung 22 April 2019

membawahi 12 pasukan bala bantuan. *Tuping Ikhung Cungak* (Hidung Mendongak), menunjukkan penciuman yang sangat tajam sehingga dapat mengetahui keberadaan musuh, bertugas di Tanjung Tua membawahi 12 pasukan yang dikenal sebagai pasukan merayap (Tupai Tanah). *Tuping Luah Takhing* (Keluar Taring), menunjukkan keberanian atau berani mati (mati), bertugas di kekhatuan mit matakhani mati (wilayah barat) sebagai mata-mata sekaligus sebagai penyampai berita dari pasukan lain serta pusat keratuan yang membawahi 12 pasukannya. *Tuping Janggung Khawing* (Janggut Panjang Tidak Teratur), memiliki 12 orang pasukan berani mati dan seram, bertugas di Seragi sampai di Way Sekampung. *Tuping Banguk Khabit* (Mulut Sompel) memiliki karakter berbicara terbata-bata, memiliki 12 orang pasukan siaga bertugas di Gunung Cukkih Selat Sunda. *Tuping Bekhak Banguk* (Mulut Lebar) bertugas keliling gunung dengan karakter berbicara keras dan tegas. *Tuping Mata Sipit* (Mata Sipit) bertugas di Batu Payung memiliki berpikir banyak ide-ide. *Tuping Banguk Kicut* (Mulut Mengot), bertugas di Gunung Karangan ahli dalam menyampaikan sandi-sandi membawahi 12 pasukan. *Tuping Pudak Bebai* (Muka Perempuan) bertugas di Tanjung Selaki berkarakter seperti wanita membawahi 12 pasukan. *Tuping Mata Kedugok* (Mata Ngantuk) bertugas di Anjak Kekhatuan Tugok Matakhani Minjak (Timur), memiliki sifat pendiam tapi pada waktunya sangat gagah berani membawahi 12 pasukan. *Tuping Mata Kicong* (Mata Sebelah), bertugas di Tuku Tiga memiliki karakter siap siaga dan tidak pernah tidur dan membawahi 12 pasukan. *Tuping Ikhung Pisek* (Hidung Pesek),

bertugas di Sumokh Kucing mempunyai karakter apa adanya dan membawahi 12 pasukan⁶.



Gambar 3 : Topping 12 wajah Keratuan Darah Putih desa Kuripan Penengahan Lampung Selatan.

(foto: <http://www.kisah12topenglampungselatan.com>)

Topeng memiliki unsur magis dan simbolik, serta merupakan lambang personifikasi arwah nenek moyang sebagai harapan kemakmuran, kesuburan, keselamatan, dan reinkarnasi⁷. Tradisi *Topping* di kalangan masyarakat pesisir sangat erat kaitannya dengan Keratuan Darah Putih. Keratuan Darah Putih merupakan keratuan di Lampung yang menyebarkan agama islam, dan Keratuan Darah Putih turut serta membantu dalam mengusir penjajah bumi Lampung, salah satu keluarga Keratuan dinobatkan sebagai Pahlawan Nasional yaitu Radin Intan Kesuma Ratu II. Seiring berkembangnya zaman, kesenian *Topping* kini mengalami pergeseran fungsi yang awalnya sebagai sarana ritual kini menjadi sarana hiburan yaitu tentang tari *Topping*. Tari *Topping* menceritakan tentang

⁶ Dinas Pariwisata Kasi Sejarah dan Purbakala, *Cerita Sejarah Lampung Selatan*, (Kalianda: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan, 2015), hlm. 6.

⁷ Nyoman Maliani, *Katalog Topeng Lampung*, (Bandar Lampung: UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung "RUWA JURAI", 2009), hlm. 3.

pasukan 12 penggawa(pemimpin) Keratuan Darah Putih dengan tema komikal⁸. Tarian ini dikoreografikan oleh W. Darmawan yang di publikasikan lewat youtube pada tahun 2012. W. Darmawan merupakan salah satu seniman di Kalianda, Lampung Selatan.

Koreografi ini mengangkat pasukan rahasia Radin Intan II yang ada di dalam *Cerita Sejarah Lampung Selatan* dengan menggunakan topeng sebagai bentuk persembunyian identitas diri. Sementara di balik topeng ada sosok sang pemakai yaitu seorang perempuan. Dalam cerita sejarah ini dikatakan Radin Intan II memiliki 12 pemimpin pasukan rahasia yang disebut *Tupping*, dan memiliki bentuk topeng yang berbeda-beda dengan setiap karakter masing-masing. Koreografi ini menampilkan bala bantuan (pasukan) dari salah satu pemimpin perang yaitu *Tupping Ikhung Tebak* (Hidung Melintang) yang bertugas di Gunung Rajabasa sebagai mata-mata yang bertanggung jawab kepada seluruh pasukan yang sedang berperang. Sosok jati diri dibalik topeng yang diungkapkan dalam karya ini adalah perempuan, penata beranggapan bahwa perempuan juga bisa ikut berperang dan berani mati demi tanah kelahirannya. Sosok pasukan bala bantuan dibalik topeng tidak diketahui secara pasti kebenarannya dan merupakan hal yang mistis tersendiri tentang identitas pemakainya.

Konsep penciptaan karya tari ini mengambil tema tentang kepahlawanan, karena dalam karya ini mengungkapkan sikap patriotisme perjuangan pasukan gerilya Radin Intan menggunakan topeng pada saat bertugas sebagai bentuk persembunyian jati diri dalam melawan penjajah. Topeng digunakan bukan semata-mata hanya untuk menutupi identitas dirinya, tetapi juga sebagai bentuk

⁸ Wawancara Yoga Pramana Aji, Lampung 22 April 2019

penyamaran bertingkah laku kocak/lucu di masyarakat agar musuh tidak bisa menduga penyamarannya untuk mengintai musuh, mengelabui musuh, serta memudahkan untuk melakukan penyerangan.

Koreografi ini menghadirkan unsur magis dan komikal, pada masa lalu topeng dianggap memiliki nilai sakral yang tinggi dan simbol lambang personifikasi arwah nenek moyang sebagai harapan kemakmuran, kesuburan, keselamatan, dan reinkarnasi serta unsur komikal sebagai wujud karakter pembawaan ketika pasukan ini melakukan penyamaran dengan bertingkah laku kocak. Judul yang diambil untuk koreografi ini adalah “Betupping”, di ambil dari bahasa Lampung artinya adalah “Bertopeng”, dengan maksud seseorang menggunakan penutup muka dan di balik itu ada identitas diri seseorang yang di sembunyikan. Perwujudan dibalik topeng ini diungkapkan sebagai perempuan dengan mengambil 7 penari putri menggunakan tipe dramatik. Gerak tari Cangget dan tari Bedana digunakan sebagai pijakan dalam karya Betupping yang dikembangkan dan dikomposisikan secara variasi menggunakan ekspresi sesuai tema dan konsep. Gerak dari tari Cangget seperti gerak *Knui Melayang*, dan dari Bedana seperti motif gerak *Kheseg Gantung*, dan *Belitut*. Tidak dipungkiri dalam karya ini juga menggunakan gerak-gerak maskulin seperti silat dan sikap kuda-kuda untuk mendukung gerak prajurit. Karya ini menggunakan musik tradisional daerah Lampung yaitu *Talo Balak* yang di garap dan disajikan secara *live*. *Talo Balak* merupakan seperangkat instrumen musik tabuhan yang sudah dikenal di daerah Lampung⁹. Instrumen yang digunakan antara lain Kulintang,

⁹Taman Budaya Provinsi Lampung, *Tabuhan Talo Balak*, (Bandar Lampung: Taman Budaya Provinsi Lampung, 1996), hlm. 3.

Gandang/Gellitak (gendang), Rujih, Bende, Tawak-tawak, Tala (gong), bedug, rebana, seruling, vocal Muwayak.

Karya tari “Betupping” merupakan karya lanjutan dari Koreografi Tunggal dan Koreografi Mandiri yang dipentaskan di panggung prosenium Jurusan Tari ISI Yogyakarta pada tahun 2018. Tata rias dalam karya tari ini lebih menekankan kepada rias putri *mbranyak*. Tata busana dalam karya tari Betupping menggunakan bentuk perkembangan dari baju tradisi Lampung dan menggunakan dedaunan pisang atau disebut *Klahar*. Karya tari Betupping akan ditampilkan di panggung prosenium Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini tidak menggunakan setting panggung dan menggunakan properti topeng Lampung sekaligus sebagai tata busana dan tongkat sebagai senjata. Tata cahaya yang digunakan dalam karya tari ini lebih membangun suasana dalam setiap adegannya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas, karya tari Betupping adalah karya tari yang terinspirasi dari pasukan rahasia Radin Intan II, menjalankan tugasnya dengan menggunakan topeng untuk menyembunyikan identitas diri. Identitas diri penata ungkapkan adalah sosok perempuan. Karya ini mengambil tema kepahlawanan menggunakan tipe tari dramatik. Motif gerak pada Cangget dan Bedana dijadikan pijakan gerak yang digunakan dalam karya “Betupping”. Mencermati latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan kreatif penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mentransformasikan pasukan gerilya Radin Intan II kedalam sebuah garapan koreografi kelompok?

2. Bagaimana mengekspresikan gerak-gerak topeng pada penari putri dimana setiap bentuk topeng memiliki wujud “lucu” dengan gerak dasar tari Cangget dan tari Bedana?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan menciptakan tari ini sebagai berikut :

- a) Ikut melestarikan dan mengembangkan budaya Lampung
- b) Membuat koreografi baru yang berpijak pada gerak-gerak tari tradisi Lampung

Manfaat dari menciptakan karya tari ini sebagai berikut :

- a) Memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat lampung terutama kebutuhan akan hiburan.
- b) Bertambahnya wawasan tentang cerita sejarah Pahlawan Nasional di Lampung.
- c) Memberikan motivasi kepada kaum perempuan tentang sikap patriotisme dan perjuangan prajurit wanita

D. Tinjauan Sumber

Kajian sumber yang memberikan inspirasi terhadap karya tari ini bermula munculnya sebuah ide dari diri penata yang ingin mengetahui tentang *Tupping* Lampung Selatan. Kemudian dilanjutkan dengan bereksplorasi gerak sesuai ide garapan. Selain itu karya ini terinspirasi akan alam dan lingkungan sosial yang memiliki banyak ragam yang dapat diamati untuk dijadikan gerakan-gerakan dalam penciptaan karya tari. Mengamati suatu gerak dasar dan motif gerak tari

serta video atau apresiasi melalui rangsang kinestetik seperti dari sebuah karya-karya tari tradisi Lampung yang sudah ada. Lalu dikembangkan dan divariasikan sesuai gaya penata dengan rangsang visual dari *Tuppeting*. Karya tari yang bersumber dari buku *Cerita Sejarah Lampung Selatan* tentang pasukan bala bantuan panglima perang *Ikhung Tebak* dengan tema kepahlawanan untuk dijadikan gerakan tari. Kemudian mencari tahu dan mengeksplorasi bagaimana karakter tokoh dalam cerita tersebut.

Menciptakan Karya Tari diperlukan buku-buku sebagai sumber data tertulis, di samping itu juga memerlukan sumber-sumber lain, seperti media elektronik. Untuk mendukung pembentukan dalam tinjauan sumber, karya ini menemukan sumber referensi yang memberikan inspirasi :

1. Sumber Tertulis

Buku yang pertama di terbitkan oleh Dinas Pariwisata Lampung Kasi Sejarah dan kepurbakalaan yang berjudul *Cerita Sejarah Lampung Selatan*. Buku ini menjelaskan tentang sejarah asal usul topeng di Lampung Selatan dan tentang perjuangan-perjuangan pahlawan Radin Intan II. Buku ini menjadi satu titik utama tentang konsep karya tari Betuppeting, banyak hal yang diutarakan mengenai topeng yang memiliki 12 pasukan Penggawa (pemimpin) beserta 12 pasukan yang di pimpin. Pasukan rahasia Radin Intan II menjalankan taktik gerilya dengan menyamar menggunakan topeng bertingkah laku kocak dan aneh untuk mengelabui musuh. Topeng memiliki pesan patriotisme ketika pasukan berperang melawan musuh. Buku tersebut mempermudah dalam mencari data dan

ulasan mengenai topeng Lampung seperti penjelasan tentang karakter topeng yang sangat dibutuhkan dalam konsep karya Betupping.

Buku karya Y.Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi Bentuk–teknik–isi* tahun 2014. Buku ini menjelaskan tentang pemahaman koreografi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan tentang konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk”, sementara konsep “bentuk” sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna akan “teknik”. Buku ini menjadi pedoman penata agar mempermudah selama proses penggarapan karya Betupping. Seperti salah satu juga yang dijelaskan tentang aspek wujud kesatuan komposisi kelompok yang berkaitan dengan tujuh orang penari yaitu dalam komposisi atau koreografi kelompok, rangkaian gerak yang terdiri dari motif-motif gerak itu tidak hanya demi kepentingan wujud seorang diri penari, tetapi harus mewujudkan keterkaitan dengan penari lainnya dengan kelompok itu sehingga dapat membawakan makna atau maksud tarian¹⁰.

Buku Karya Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi Ruang Prosenium* tahun 2017. Buku ini menjelaskan tentang koreografi kelompok dalam ruang *Proscenium* yang berkaitan tentang ruang pentas karya tari Betupping, buku ini sangat penata butuhkan untuk memperoleh informasi-informasi yang di anggap menguntungkan pada area pementasan tersebut. Bagi seorang koreografer, dan terutama para penari, harus menyadari benar keadaannya, sehingga dalam menentukan berapa jumlah penari, menata gerak, atau “aksi-aksi panggung” lainnya, harus menyesuaikan ruang fisik tersebut, agar ruang prosenium sebagai elemen estetis koreografi benar-benar terwujud dengan baik¹¹.

¹⁰ Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk–teknik–isi*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2014), hlm. 16.

¹¹ Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Ruang Prosenium*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2017), hlm. 16.

Karya Nyoman Maliani yang berjudul *Katalog Topeng Lampung*. Buku ini menjelaskan tentang pengenalan berbagai aspek kebudayaan tentang topeng Lampung. Topeng Lampung merupakan kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang menyesuaikan dirinya dengan kondisi dan realita sosial masyarakat pendukungnya¹². Buku ini mempermudah penata dalam mengakses data mengenai perkembangan topeng Lampung baik dalam kesenian maupun seni pertunjukannya, serta buku ini memberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk dan macam topeng Lampung beserta karakter topeng itu sendiri.

2. Sumber Video / Diskografi

Proses penciptaan karya tugas akhir ini dibutuhkan beberapa referensi video-video tari dengan menonton video-video tersebut diharapkan penata dapat memperoleh ide dan motif-motif gerak yang bermanfaat dan dapat di kembangkan serta digunakan dalam karya tugas akhir ini.

- a. Video Koreografi Mandiri yang berjudul “Betupping”. Video ini menjadi bahan acuan dan pertimbangan untuk mengevaluasi motif-motif gerak serta komposisinya. Pemilihan dan pengekplorasi motif gerak dilakukan kembali agar menjadi lebih baik di karya selanjutnya ini.

¹² Nyoman Maliani, *Katalog Topeng Lampung*. (Bandar Lampung: UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung “RUWA JURAI”, 2009), hlm. 3.



Gambar 4 : Sikap penari dalam motif gerak Diskusi.
(foto: dokumentasi Dimas, 2018)

- b. Video koreografi tunggal yang berjudul Jurai Topping. Video ini menjadi bahan acuan melihat dari segi tehnik kepenarian yang mampu memberikan apresiasi pada penari dalam karya tugas akhir.



Gambar 5 : Sikap penari pada motif gerak Dwi Muka.
(foto: dokumentasi Bulan, 2017)

- c. Video tari Bedana yang dijadikan pijakan gerak dasar pada karya Betupping. Tari Bedana merupakan tari tradisional Lampung yang bernafaskan keislaman mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung yang menjunjung tinggi adat istiadat, ramah dan terbuka sebagai symbol persahabatan dan pergaulan. Aplikasi Youtube memberikan kemudahan untuk mengamati video tari Bedana dan memunculkan ide-ide dalam memvariasikan gerak-gerak kaki.



Gambar 6. Sikap penari dalam motif gerak *Khesegh Gantung*.
(Foto: dokumentasi Erna, 2010)

- d. Video tari Cangget yang dijadikan pijakan gerak pada karya Betupping. Tari Cangget merupakan salah satu tari tradisional Lampung beradat Pepadun biasanya ditarikan pada saat Begawi adat tetapi seiring perkembangan zaman tari ini bisa ditarikan pada saat acara perkawinan yang di dalamnya terdapat pemberian adat atau naik Pepadun.